

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian *Fear of Success*

Walsh (dalam Adibah, 2009) menyatakan bahwa *fear of success* adalah suatu disposisi laten dari kepribadian wanita yang berhubungan dengan identitas peran jenis kelaminnya. *Fear of success* dipandang sebagai hal yang telah ada pada pribadi wanita yang tidak terlihat namun dapat muncul pada situasi-situasi tertentu.

Menurut Horner (dalam Maherani), *fear of success* adalah ketakutan akan kesuksesan yang terjadi pada laki-laki dan perempuan akan tetapi *fear of success* cenderung lebih besar dialami oleh wanita karena dalam situasi kompetisi berprestasi akan membawa akibat yang tidak menyenangkan seperti kehilangan feminitas, penolakan sosial dan ketidakpopuleran. *Fear of success* juga merupakan penghambat bagi kemampuan, aspirasi dan serta potensi yang ada pada diri wanita tersebut.

Dalam Macmillan dictionary, 2010 (dalam Anggun, P.F) pencari kerja adalah seseorang yang sedang mencari suatu pekerjaan untuk keberlangsungan hidupnya.

Fear of success dapat diartikan sebagai “ *A set of realistic expectancies about a negative consequence of deviancy from asset of norms* (Condry dan Condry dalam Frieze, 2001).

Sedangkan menurut Pauludi (dalam Adibah, 2009), *fear of success* bukan merupakan disposisi laten dari kepribadian tapi hal yang ditimbulkan melalui suatu situasi tertentu. *Fear of success* tidak ada dalam diri wanita melalui pola asuh orang tua tetapi muncul oleh interaksi maupun evaluasi terhadap keadaan dan reaksi dari lingkungan terhadap kesuksesan seorang wanita.

Good dan good (dalam Frieze, 2001) menjelaskan *fear of success is experienced by people who worry about antagonizing others as a result of succeeding.*

Berdasarkan pandangan beberapa ahli di atas dapat disimpulkan *fear of success* adalah ketakutan akan kesuksesan yang memproyeksikan keyakinan dalam situasi kompetisi berprestasi pada wanita yang akan membawa dampak negatif seperti kehilangan feminitas, dan ketidakpopuleran sehingga menghambat kemampuan, aspirasi, serta penolakan social yang di alami oleh laki-laki dan perempuan.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat *Fear Of Success*

Faktor-Faktor yang mempengaruhi tingkatan perasaan takut akan kesuksesan menurut Horner (dalam Mahrita) adapun factor *fear of success* lebih merupakan karakteristik wanita dibandingkan dengan laki-laki tapi tidak semua wanita memiliki *fear of success*. Ada dua aspek yang mempengaruhi *fear of success* yaitu:

a. Dalam diri individu yang meliputi:

1) *Loss of Social Self Esteem*. Perasaan cemas akan hilangnya penghargaan sosial yang diartikan sebagai perasaan hilangnya atau kurangnya penghargaan masyarakat terhadap wanita yang sukses karena perempuan tidak menampilkan sifat yang feminin (dalam Adibah). Kecemasan akan kesuksesan merupakan keadaan suasana perasaan (mood) yang ditandai oleh gejala-gejala jasmaniah seperti ketegangan fisik dan kekhawatiran tentang masa depan (*American Psychiatric Association*, 1994; Barlow, 2002). Adapun indikator kecemasan dalam menghadapi dunia kerja, menurut Greenberger dan Padesky (1995) yaitu: Reaksi fisik, Pemikiran, Perilaku, Suasana Hati.

2) *Loss of femininity*. Persepsi gender atas keberhasilan itu sendiri menurut Horner (dalam Realyta, 2007), *fear of success* lebih merupakan karakteristik dari wanita yang memiliki orientasi berprestasi dan kemampuan yang tinggi. Pada wanita orientasi berprestasi yang rendah serta kemampuan yang kurang, kesuksesan merupakan suatu hal yang sulit untuk diraih dan bukan merupakan tujuan baginya untuk bekerja, sehingga mereka tidak terlalu mempermasalahakan tentang sukses. Sebaliknya dengan wanita yang memiliki kemungkinan untuk diraih, artinya jika mereka mau berprestasi ada cara agar mereka dapat meraih prestasi tersebut. Bahkan pada sebagian wanita prestasi

merupakan suatu tujuan untuk diraih. Melalui keadaan inilah konflik terjadi antara keinginan mereka untuk meraih prestasi, namun diharapkan pada konsekuensi yang negative dari kesuksesan itu sendiri.

- b. *Social rejection* berasal dari lingkungan (dari luar individu). Adanya pandangan negatif dari masyarakat bahwa wanita-wanita yang sukses sering dinilai bertingkah dan berpikir seperti laki-laki, menentang kodratnya sebagai seorang wanita dan pandangan negatif lainnya yang pada dasarnya menilai wanita tersebut telah kehilangan sifat kewanitaannya. Dinyatakan oleh Horner (dalam Realyta, 2007) perbedaan individu dalam derajat *fear of success* tidak termanifestasi dalam perilaku kecuali jika ditimbulkan oleh harapan konsekuensi yang negative akan mengikuti suatu sukses. Keadaan seperti ini tampil pada situasi prestasi. Situasi prestasi merupakan situasi dimana tampilnya kemauan kepemimpinan dan intelektual dievaluasi berdasarkan suatu standar keunggulan tertentu dan juga tampil dalam situasi kompetisi. Oleh karena itu Horner menambahkan bahwa *fear of success* lebih besar pada wanita di dalam situasi berprestasi yang kompetitif dibandingkan dengan situasi bukan kompetitif, terutama bila harus berberkompetisi dengan pria.

3. Ciri-Ciri Orang yang Memiliki *Fear Of Success*

Beberapa ciri-ciri orang yang memiliki takut akan kesuksesan menurut Horner terdapat beberapa ciri-ciri orang yang memiliki takut akan kesuksesan antara lain:

- a. Tidak mau membuka diri untuk segalanya atau perubahan yang ada
- b. Tidak mau membebaskan diri dari ikatan apapun jika memang tidak menyukainya, termasuk ikatan tradisi dan mitos-mitos.
- c. Tidak mau mengubah dari atas keyakinan yang dimiliki. Jika seseorang berubah, lingkunganpun akan menyesuaikan diri pada perubahan tersebut.
- d. Tidak berani untuk meninggalkan kebiasaan dan pola berpikir lama.
- e. Tidak mau mengekspresikan diri seperti apa yang dikehendakinya, bukan seperti apa yang diharapkan oleh orang-orang.
- f. Takut pada persoalan baru yang timbul sebagai konsekuensi pilihan atau keinginannya, sebab persoalan yang timbul karena pilihan sendiri lebih mudah diatasi dari pada persoalan yang timbul diluar kemauan diri sendiri.
- g. Tidak mau mengevaluasi diri untuk menganalisis kekuatan, kesempatan dan hambatan yang ada dalam diri maupun di lingkungan sekitar serta mereduksi kelemahan yang dimilikinya.
- h. Tidak atau kurang menyukai tantangan karena takut gagal.
- i. Tidak adanya dukungan dalam berprestasi tinggi dari lingkungan sosial.

j. Tidak ada kepercayaan diri dalam menyelesaikan pekerjaan.

Good dan good (dalam Naully, 2003), dan shaw dan constanzo (dalam Naully, 2003) menyebutkan penyebab yang mendasar pada diri wanita sehingga muncul *Fear of success* karena adanya *Irrational beliefs*, terdapat tiga factor yang menjadi penyebabnya yang sama dengan yang di jelaskan oleh maharty dalam penelitiannya yaitu : *loss of social self esteem, loss of femininity, dan social rejection*.

Kompetisi merupakan situasi di mana adanya suatu tujuan yang hendak di raih oleh banyak individu, sehingga memotivasi individu tersebut untuk melebihi orang lain dengan cara meningkatkan unjuk kerja. Adapun factor yang mempengaruhi kompetisi kerja antara lain : a) Jenis kelamin, b) jenis pekerjaan, c) tingkat pendidikan, d) promosi karir, e) umur, f) social ekonomi, g) masa kerja.

Berdasarkan teori-teori yang telah disebutkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa *fear of success* adalah seseorang merasa takut atau khawatiran yang dimiliki oleh individu untuk mencapai kesuksesan, sehingga walaupun sudah mengerjakan tugasnya dengan baik dirinya merasa tidak layak untuk mendapatkan kesuksesan, adanya tekanan dari lingkungan sosial dan peran jenis kelamin yang dapat menyebabkan seorang wanita mengalami kehilangan femininitas (*lost of femininity*), kehilangan penghargaan sosial (*lost of social self esteem*) dan adanya penolakan social (*social rejection*).

Maka kemudian dapat dikatakan bahwa *fear of success* merupakan disposisi stabil yang di peroleh pada awal kehidupan seseorang berkaitan dengan standar identitas peran jenis kelamin yang mengarahkan timbulnya dugaan realistic mengenai konsekuensi negative yang akan diterima oleh wanita yang berhasil mencapai keberhasilannya. Selain itu situasi yang kompetitif, terutama situasi kompetisi dapat menampilkan *fear of success* pada setiap orang terutama pada wanita. Kondisi lain yang dapat menanggapi bahwa sukses dalam bekerja dan karir bukanlah citra wanita yang diharapkan.

4. Dewasa Muda

a. Pengertian Dewasa Muda

Masa dewasa muda menurut Hurlock (1993) adalah masa pencarian kemandirian dan masa reproduktif yang penuh dengan masalah dan ketegangan emosional, periode isolasi sosial, periode komitmen dan masa ketergantungan, perubahan nilai-nilai, kreativitas dan penyesuaian diri pada pola hidup yang baru yang dimulai pada umur 18 tahun dan sampai kira-kira umur 40 tahun.

Santrock (1995) menyebutkan bahwa masa awal dewasa (*early adulthood*) ialah periode perkembangan yang bermula pada akhir usia belasan tahun atau awal usia dua puluhan tahun dan yang berakhir pada usia tiga puluh lima tahun. Ini adalah masa pembentukan kemandirian pribadi dan ekonomi, masa perkembangan karir bagi

banyak orang, masa pemilihan pasangan, belajar hidup dengan seseorang secara akrab, memulai keluarga dan mengasuh anak-anak.

Sedangkan Papalia, Olds dan Feldman, 2001 (dalam Adibah) menyatakan bahwa masa dewasa muda adalah suatu masa untuk membangun dasar bagi kehidupan selanjutnya yang dimulai pada usia 20 sampai 40 tahun. Pada masa ini manusia biasanya meninggalkan rumah orang tuanya, memulai karir atau pekerjaan, menikah atau membangun hubungan intim, mempunyai dan membesarkan anak dan bertanggung jawab dalam masyarakat.

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa masa dewasa muda adalah suatu masa untuk membangun dasar bagi kehidupan selanjutnya yang dimulai pada usia 20 sampai 40 tahun sehingga mencapai kemantapan dan kemandirian dalam berbagai hal seperti pribadi atau emosional, kognitif, ekonomi atau karir dan social.

b. Tugas Perkembangan Dewasa Muda

Dalam Hurlock edisi kelima : 252, 278-279 menyatakan bahwa tugas-tugas perkembangan pada masa dewasa muda dipusatkan pada harapan-harapan masyarakat antara lain yaitu mendapatkan suatu pekerjaan, memilih seorang teman hidup, belajar hidup bersama suami atau isteri membentuk suatu keluarga, merawat keluarga dan lain-lain. Dalam penyesuaian pekerjaan pengalaman individu dari kategori sukses atau gagal dalam usaha, mempunyai pengaruh yang

sangat besar terhadap penyesuaian social dan personal yang juga setingkat dengan kepuasan hidup.

B. Kerangka Teoritik

Gejala *Fear of success* menurut Horner (dalam Naully, 2003) merupakan suatu hambatan psikologi yang membuat wanita kurang dapat berprestasi, terutama dalam situasi kompetitif dengan pria. Horner percaya bahwa *fear of success* kebanyakan dialami oleh wanita dari pada pria. Kebanyakan wanita yang mengalami *fear of success*, menjadi cemas bila meraih sukses karena mereka percaya adanya konsekuensi negative (seperti penolakan dari social dan atau perasaan feminim) sebagai hasil dari sukses. Hal ini merupakan suatu bentuk perilaku yang berkaitan dengan perilaku wanita dalam situasi prestasi yang kompetitif. Sedangkan factor *fear of success* pada pria lebih pada *loss of social self esteem dan social rejection*.

Pengertian *fear of success* berdasarkan teori *expectancy-value*, Horner (dalam Naully, 2003) sebagai berikut: “ *A stable personality disposition acquired early in life in conjunction with standards of sex role identity*”. Ia juga menghubungkan tampilnya *fear of success* ini dengan adanya tekanan dari lingkungan social dengan peran jenis kelamin yang berlaku di masyarakat. Tekanan dari lingkungan social ini menjadi dasar sumber kecemasan terhadap prestasi. Kecemasan menurut Branca merupakan suatu perasaan yang tidak menyenangkan karena frustrasi dan ketidak pastian tentang masa depan serta adanya ancaman akan kegagalan dan rasa sakit. Selain itu kecemasan adalah keadaan dimana individu atau kelompok

mengalami perasaan gelisah dan aktivasi system saraf autonom dalam merespon terhadap ancaman yang tidak jelas, nonspesifik.

Penelitian Larkin, 1987 (dalam Mahrita, 2009) menggambarkan individu yang memiliki takut akan kesuksesan sebagai seseorang yang berambisi tetapi akan menjadi cemas ketika mendekati kesuksesan. Sukses disini adalah sukses yang mempunyai sebab-sebab eksternal dalam berprestasinya, dimana ia akan meremehkan suatu kepandaian atau kecakapan prestasi yang telah dimilikinya.

Larkin, 1987 (dalam Mahrita, 2009) mendeskripsikan bahwa takut akan kesuksesan ini dapat dilihat sebagai suatu keadaan psikologis yang berupa kelumpuhan, penarikan diri yang dilakukan secara sadar terhadap tujuan objektif dan subjektifnya.

Condry & Dryer, 1976 (dalam Mahrita, 2009) menyatakan bahwa takut akan kesuksesan merupakan: *fear of success is set of realistic expentancies about the negative consequences of deviancy from a set of norma*. Dari definisi yang dikemukakan oleh Condry & Dryer tersebut, dapat diketahui bahwa takut akan kesuksesan ini merupakan sekumpulan pengalaman realistis tentang konsekuensi negatif yang diterima akibat adanya penyimpangan dari norma yang dianut.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini akan melihat tingkat *fear of success* pada sarjana perempuan psikologi IAIN Sunan Ampel Surabaya ditinjau dari demografi yang sudah bekerja dan yang belum bekerja. Hal itu dapat dijelaskan sebagai mana berikut:



C. Hipotesis

Berdasarkan uraian teori diatas, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Ha :

- 1) Terdapat perbedaan antara *fear of success* ditinjau dari asal daerah pada sarjana psikologi IAIN Sunan Ampel Surabaya
- 2) Terdapat perbedaan antara *fear of success* ditinjau dari asal suku pada sarjana psikologi IAIN Sunan Ampel Surabaya
- 3) Terdapat perbedaan antara *fear of success* ditinjau dari status perkawinan pada sarjana psikologi IAIN Sunan Ampel Surabaya

- 4) Terdapat perbedaan antara *fear of success* ditinjau dari status pekerjaan pada sarjana psikologi IAIN Sunan Ampel Surabaya
- 5) Terdapat perbedaan antara *fear of success* ditinjau dari jenis pekerjaan pada sarjana psikologi IAIN Sunan Ampel Surabaya
- 6) Terdapat perbedaan antara *fear of success* ditinjau dari usia pada sarjana psikologi IAIN Sunan Ampel Surabaya
- 7) Terdapat perbedaan antara *fear of success* ditinjau dari urutan kelahiran pada sarjana psikologi IAIN Sunan Ampel Surabaya
- 8) Terdapat perbedaan antara *fear of success* ditinjau dari jumlah saudara pada sarjana psikologi IAIN Sunan Ampel Surabaya